

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta Lingkungan (K3L) merupakan aspek penting dalam pengelolaan sumber daya manusia di setiap organisasi, termasuk Unit Pelaksana Pengatur Distribusi (UP2D) Sumbar. Sebagai unit yang bertanggung jawab dalam sistem distribusi listrik di Sumatera Barat, PT.PLN (Persero) UP2D Sumbar menghadapi berbagai risiko keselamatan kerja terkait operasi kelistrikan. Penerapan K3L yang efektif tidak hanya bertujuan mencegah kecelakaan kerja, tetapi juga potensial meningkatkan kenyamanan kerja pegawai.

Data dari Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan menunjukkan bahwa pada tahun 2022, terjadi lebih dari 200.000 kasus kecelakaan kerja di Indonesia (BPJS Ketenagakerjaan, 2023). Sektor ketenagalistrikan termasuk salah satu sektor dengan risiko kecelakaan kerja yang cukup tinggi. Menurut laporan PT PLN (2022), insiden keselamatan kerja di sektor ketenagalistrikan masih terjadi meskipun telah ada upaya pencegahan.

Ramli (2020) menyatakan bahwa penerapan sistem manajemen K3 yang baik dapat mengurangi angka kecelakaan kerja hingga 50% dan berpotensi meningkatkan kenyamanan kerja sebesar 10-15%. Penerapan sistem manajemen K3L yang efektif ini biasanya mencakup berbagai aspek, seperti identifikasi dan penilaian risiko, pengembangan prosedur kerja aman, penyediaan dan pemeliharaan alat pelindung diri (APD) seperti helm keselamatan, sarung tangan khusus (misalnya sarung tangan listrik atau sarung tangan kulit), sepatu keselamatan (*safety shoes*), kacamata pelindung, rompi *high-visibility*, dan *full body harness*, pelatihan dan edukasi berkelanjutan bagi seluruh pekerja, serta

monitoring dan evaluasi secara berkala untuk memastikan kepatuhan dan perbaikan berkesinambungan. Hal ini menunjukkan bahwa K3L tidak hanya berfungsi sebagai pemenuhan kewajiban regulasi, tetapi juga sebagai investasi strategis bagi perusahaan dalam meningkatkan efisiensi dan kenyamanan kerja. Pemerintah Indonesia telah menetapkan regulasi terkait K3 melalui Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja dan Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen K3. PT PLN sebagai induk perusahaan juga telah menetapkan kebijakan K3L melalui Peraturan Direksi tentang Sistem Manajemen K3L yang wajib diterapkan di seluruh unit kerja, termasuk PT.PLN (Persero) UP2D Sumbar.

Unit Pelaksana Pengatur Distribusi (UP2D) Sumbar punya peran yang sangat penting dalam mengatur aliran listrik di berbagai wilayah Sumatera Barat. Karena daerahnya yang bermacam-macam, PT.PLN (Persero) UP2D Sumbar menghadapi tantangan operasional yang khas. Ada berbagai risiko keselamatan dalam pekerjaan mereka, seperti harus berhadapan dengan listrik tegangan tinggi, bekerja di tempat yang tinggi, dan kondisi lingkungan yang bisa berubah-ubah, misalnya cuaca panas atau hujan. Oleh karena itu, di tempat kerja yang berhubungan langsung dengan listrik dan semua infrastruktur ketenagalistrikan ini, Keselamatan, Kesehatan Kerja, dan Lingkungan (K3L) menjadi dasar yang paling utama. PT.PLN (Persero) UP2D Sumbar sendiri sudah punya standar kerja yang aman dan juga menyediakan Alat Pelindung Diri (APD), seperti helm keselamatan dan sarung tangan keselamatan. Ini semua adalah bagian dari usaha mereka untuk menjaga keamanan para pegawai dan vendor yang bekerja di lapangan.

Namun, meskipun standar dan Alat Pelindung Diri (APD) sudah tersedia serta prosedur telah ditetapkan, observasi di lapangan menunjukkan adanya tantangan dalam implementasi K3L yang memengaruhi kenyamanan kerja. Salah satu yang sering terlihat adalah penggunaan APD yang belum konsisten pada beberapa aktivitas krusial. Misalnya, terkadang terlihat personel di area kerja berisiko tinggi tanpa helm keselamatan, atau melakukan penanganan peralatan listrik tanpa sarung tangan isolasi yang sesuai. Situasi ini bukan hanya menyimpang dari prosedur yang berlaku, tetapi juga secara langsung membuka celah risiko kecelakaan kerja serius yang dapat membahayakan fisik ataupun kematian.

Risiko dari kondisi ini sangat nyata dan bisa berdampak banyak. Tanpa helm atau sarung tangan yang tepat, kemungkinan cedera kepala, sengatan listrik, atau luka akibat benda tajam jadi lebih besar. Kelelahan fisik dan pikiran juga meningkatkan kemungkinan kesalahan manusia. Kejadian-kejadian seperti ini tidak hanya merugikan pekerja secara pribadi (fisik dan mental), tapi juga bisa mengganggu operasional perusahaan, menyebabkan kerugian, dan menurunkan semangat tim secara keseluruhan. Jadi, kedisiplinan dalam mengikuti prosedur dan memakai APD sangat penting, karena hal ini mencerminkan bagaimana budaya keselamatan di tempat kerja memengaruhi rasa aman dan nyaman.

Kedisiplinan pegawai memegang peran yang sangat penting di sini. Ini berarti, bagaimana setiap pekerja mengikuti aturan dan prosedur K3L yang sudah ditetapkan sangat menentukan berhasil atau tidaknya upaya keselamatan. Kedisiplinan itu sendiri adalah sikap patuh dan taat terhadap peraturan yang berlaku di tempat kerja, baik yang tertulis maupun tidak, demi mencapai tujuan

organisasi (Sutrisno, 2017). Meskipun Alat Pelindung Diri (APD) sudah disediakan dan prosedur kerja aman juga sudah dijelaskan secara detail kepada semua pihak, kami sering menemukan beberapa faktor yang memengaruhi tingkat kedisiplinan dalam penggunaannya.

Masalah ketidakdisiplinan dalam penggunaan APD ini, meskipun terlihat kecil, memiliki dampak berantai yang besar pada keamanan dan kenyamanan di tempat kerja. Kondisi ini bisa menciptakan lingkungan yang terasa kurang aman, memicu rasa cemas di antara pekerja lain yang melihatnya, dan pada akhirnya mengurangi kenyamanan mereka dalam bekerja. Oleh karena itu, sangat penting bagi kita untuk memahami lebih dalam bagaimana tingkat kedisiplinan pegawai dalam menjalankan aturan K3L ini, terutama dalam pemakaian APD, memengaruhi rasa nyaman mereka saat bekerja secara keseluruhan.

Meskipun penerapan K3L terus diupayakan, penelitian tentang penerapan K3L dalam kenyamanan kerja pegawai di PT.PLN (Persero) UP2D Sumbar masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan untuk menganalisis hubungan antara penerapan K3L dengan kenyamanan kerja pegawai PT.PLN (Persero) UP2D Sumbar, serta mengidentifikasi aspek-aspek K3L yang paling berpengaruh terhadap kenyamanan kerja.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi manajemen PT.PLN (Persero) UP2D Sumbar dalam mengoptimalkan penerapan K3L untuk meningkatkan kenyamanan kerja pegawai, serta memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan konsep K3L dan kenyamanan kerja di sektor ketenagalistrikan.

Dari beberapa permasalahan diatas, maka saya tertarik untuk membuat tugas akhir dengan judul :

“PENERAPAN KESELAMATAN, KESEHATAN KERJA, DAN LINGKUNGAN (K3L) DALAM KENYAMANAN KERJA PEGAWAI PT.PLN (Persero) UP2D SUMBAR”

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta Lingkungan (K3L) pada Unit Pelaksana Pengatur Distribusi (UP2D) Sumbar?
2. Bagaimana tingkat kedisiplinan pegawai dalam mematuhi prosedur K3L di Unit Pelaksana Pengatur Distribusi (UP2D) Sumbar?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta Lingkungan (K3L) di Unit Pelaksana Pengatur Distribusi (UP2D) Sumbar.
2. Untuk mengetahui tingkat kedisiplinan pegawai dalam mematuhi prosedur K3L di Unit Pelaksana Pengatur Distribusi (UP2D) Sumbar

1.4 Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen sumber daya manusia, khususnya terkait hubungan antara penerapan K3L dengan produktivitas kerja dalam konteks industri ketenagalistrikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Universitas:

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi bagi mahasiswa Manajemen Perusahaan.

b. Bagi Unit Pelaksana Pengatur Distribusi (UP2D) Sumbar:

Memberikan informasi dan masukan tentang tingkat penerapan K3L saat ini dan pengaruhnya terhadap kenyamanan kerja pegawai.

1.5 Metode Penelitian

1. Objek Penulisan

Objek dalam penulisan tugas akhir ini mengenai Penerapan K3L Dalam Kenyamanan Kerja Pegawai PT.PLN (Persero) UP2D Sumbar . Penulis melakukan penulisan langsung pada PLN PT.PLN (Persero) UP2D Sumbar dan melakukan komunikasi langsung dengan Pegawai, hal ini dilakukan untuk mengetahui adakah masalah yang terkait dengan Penerapan K3L Dalam Kerja Pegawai PT.PLN (Persero) UP2D Sumbar tersebut

Metode Penulisan

2. Metode Penulisan

Dalam Menyusun tugas akhir ini penulis menggunakan metode deskriptif/kualitatif, yaitu metode yang mendeskripsikan fakta, fenomena, dan keadaan yang terjadi.

a. Metode Observasi

Observasi adalah cara dan Teknik pengumpulan data yang dibutuhkan dengan melakukan pengamatan. Observasi merupakan cara yang sangat terbaik untuk mendapatkan data dikarenakan peneliti langsung mengetahui situasi nyata diteliti.

b. Metode Wawancara

Adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada staff pekerja berwenang mengenai penelitian yang sedang dilakukan.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan tugas akhir ini penulis membagi dalam empat bab, dan masing-masing bab dibagi menjadi sub bab dengan uraian sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis menguraikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan tugas akhir, metode penelitian serta sistematika penulisan tugas akhir.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang pengertian, manfaat, tujuan, proses, sasaran keselamatan, kesehatan kerja, dan lingkungan (K3L).

BAB III : PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas tentang gambaran umum PT.PLN (Persero) UP2D Sumbar dan bagaimana tingkat penerapan k3l dalam kenyamanan kerja pegawai PT.PLN (Persero) UP2D Sumbar.

BAB IV : PENUTUP

Dalam bab ini penulis akan menjelaskan hal yang berkaitan dengan kesimpulan, dan saran yang telah diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada PT.PLN (Persero) UP2D Sumbar